

PENGEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI MTS. DARUL ULUM DAN MTS. MIFTAHUL HUDA DI KABUPATEN JEPARA

Miftah Arifin dan Aida Nahar
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
email: miftah012001@gmail.com
email: aidastienu@gmail.com

Keywords:

school administration, information technology, system administration, school,

Abstract

This purpose of this activity are, first, provide companionship to the school administration system integrated to provide quick, effective and accurate services. Second, fix the quality management system of institutional to reach the school's objectives. The method used are training, FGD, and Mentoring. The result show that, first, preparation Integrated School Administration System (SISDU) goes well. Obstacles encountered in the implementation of the infrastructure that SISDU is still limited and the ability of teachers to operate system needs to be improved. Second, the activities preparation of ISO-based governance system in general has been running well, but school administrators are still unfamiliar about the documents in the ISO standardize, they are already accustomed to using predefined Education Offices' documents.

Kata Kunci:

Administrasi sekolah, teknologi informasi, system administrasi

Abstrak

Tujuan kegiatan ini ini, pertama, memberikan pendampingan terhadap sistem administrasi sekolah terintegrasi untuk memberikan layanan yang cepat, efektif dan akurat. Kedua, memperbaiki sistem manajemen mutu kelembagaan untuk mencapai tujuan sekolah. Metode yang digunakan adalah pelatihan, FGD, dan Mentoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, persiapan Sistem Administrasi Sekolah Terpadu (SISDU) berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan infrastruktur yang SISDU masih terbatas dan kemampuan guru untuk mengoperasikan sistem perlu ditingkatkan. Kedua, persiapan kegiatan sistem pemerintahan berbasis ISO secara umum telah berjalan dengan baik, tetapi administrator sekolah masih asing tentang dokumen dalam ISO standarisasi, mereka sudah terbiasa menggunakan dokumen yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan baru diperkenalkan melalui IKIP sejak tahun 1960 dan baru dimasukkan sebagai mata pelajaran ujian di SGA/SPG sejak tahun ajaran 1965/1966. Sehingga tidak mengherankan banyak para pendidik yang belum memahami akan pentingnya administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Disamping administrasi pendidikan sebagai Ilmu, terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan negara masing-masing. Administrasi diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan didalam mencapai suatu tujuan. Fungsi administrasi adalah perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, supervise dan evaluasi. Dalam administrasi pendidikan Salah satu ruang lingkup administrasi pendidikan adalah administrasi peserta didik. Administrasi peserta didik meliputi: 1) organisasi dan perkumpulan peserta didik, 2) masalah kesehatan dan kesejahteraan peserta didik, 3) penilaian dan pengukuran kemajuan peserta didik, serta 4) bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik (*guidance and counseling*).

Administrasi dapat dipandang sebagai proses dan dapat pula dipandang sebagai tugas (kewajiban). Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas. Administrasi sebagai tugas (kewajiban) dalam konteks pendidikan disebut juga administrasi sekolah yang antara lain meliputi enam hal, yaitu: 1) administrasi peserta didik, 2) administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,

serta struktur organisasinya, 3) administrasi keuangan, 4) administrasi sarana prasarana, 5) administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, 6) administrasi layanan khusus (bimbingan konseling, unit kesehatan siswa, unit koperasi sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler (HusainiUsman:2006). Jadi, dapat disimpulkan bahwa administrasi sekolah adalah pengaturan dan pendayagunaan segenap sumber daya sekolah secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal.

Kebanyakan orang berpendapat bahwa administrasi hanya dianggap sebagai kegiatan tulis-menulis dan pembukuan keuangan. Pandangan tersebut kadang-kadang ada benarnya juga dan bukan tidak beralasan. Secara fisik dan kenyataannya kegiatan administrasi memang dilakukan dalam praktek tulis menulis, baik menggunakan tangan, alat tulis, mesin ketik atau komputer. padahal secara teoritis kegiatan administrasi lebih luas dari pada itu. Bukan saja sebagai kegiatan pendukung dalam melengkapi kegiatan yang ada di lapangan. Pandangan demikian itu tidak sepenuhnya juga benar.

Administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi Kepala Sekolah dan Guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*)

Berdasarkan data dari kantor Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara, pada tahun 2011 tercatat ada 777 SD/MI baik negeri maupun swasta, dengan jumlah murid sebanyak 26.234 siswa, sedangkan jumlah guru tercatat sebanyak 8.145 orang guru untuk sekolah setingkat SLTP (SMP dan MTs), tercatat sebanyak 178 sekolah baik negeri maupun swasta dengan jumlah murid 52.586 siswa dan 3.880 guru. Untuk sekolah menengah umum (SMA dan Aliyah) baik negeri maupun swasta tercatat sebanyak 78 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 20.320 siswa dengan 1.758 orang guru. Sedangkan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta tercatat sebanyak 33 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 13.050 murid dan 1.049 guru.

Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi sekolah di kabupaten Jepara masih sangat minim atau terbatas. Dari 178 sekolah SMP/MTs yang ada belum ada 50 % sekolah yang sudah menerapkan teknologi informasi dalam mengelola administrasi sekolah terutama administrasi raport siswa, terutama sekolah swasta. Hal ini tidak terlepas karena keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengadakan sarana teknologi informasi dan kemampuan guru wali kelas dalam penguasaan teknologi informasi yang masih minim. Sehingga efektifitas dan keakuratan guru wali kelas dalam pencatatan administrasi siswa masih mengalami masalah. Dari 178 sekolah SMP/MTs yang ada di Kabupaten Jepara pengusul mengambil 2 (dua) MTs yang menurut pengusul sangat membutuhkan pendampingan dan bersedia untuk dijadikan Mitra kegiatan Iptek bagi Masyarakat.

Yang Pertama adalah MTs. Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri atau beroperasi pada tahun 1990, dibawah Yayasan “Miftahul Huda” yang menempati tanah seluas 3,730 M² . terletak di Jln. Raya Ngabul – Batealit KM. 1 desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara sampai dengan tahun 2012/2013 memiliki ruang kelas 6 dengan jumlah murid total 173 siswa dan jumlah guru 15 orang

Secara umum permasalahan yang ada di MTs. “Miftahul Huda” adalah pengembangan institusi sekolah yang sangat laban hal ini dikarenakan jumlah siswa yang terbatas sehingga akan mempengaruhi pendapatan sekolah, dari pendapatan yang berkurang maka untuk melengkapi sarana dan prasana pendidikan serta kemampuan guru atau tenaga pendidik juga akan berpengaruh. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah manajemen dan sarana administrasi sekolah juga sangat terbatas. Dimana para guru dan tenaga administrasi dalam melaksanakan administrasinya masih menggunakan manual, sehingga pengarsipan, keakuratan data dan efektifitasnya masih sangat kurang.

Mitra yang *ke-dua* adalah MTs. Darul Ulum yang berdiri dan beroperasi pada tahun 1974 dan dibawah naungan Yayasan Darul Ulum Kalinyamatan dengan ketetapan Kemenkumham No. AHU-6482.AH.01.04 tahun 2011 yang beralamatkan Jl. Kromodiwiryo Purwogondo Kalinyamatan Jepara, sampai dengan tahun 2012/2013 MTs. Darul Ulum memiliki jumlah guru 45 orang dan jumlah murid 885 siswa dengan jumlah kelas 25 kelas. perkembangan siswa dari tahun 2010 sampai dengan 2012 di MTs. Darul Ulum menunjukkan perkembangan yang naik

turun, dengan jumlah siswa yang mencapai rata-rata setiap tahunnya 889 siswa sehingga membutuhkan penanganan yang serius dalam hal data siswa dan pengelolaan administrasi yang berkenaan dengan siswa. Permasalahan umum di MTs. Darul Ulum pada prinsipnya tidak jauh beda yaitu tentang tatakelola, kearsipan data siswa, dan administrasi sekolah yang masih kurang tertata rapi dan masih menggunakan program Excel sederhana.

Jadi permasalahan kedua mitra yaitu MTs. Miftahul Huda dan MTs. Darul Ulum tersebut maka kami memandang perlu adanya pendampingan untuk dapat membantu memecahkan permasalahan tersebut agar kedua mitra dapat berkembang terutama bidang administrasi sekolah berbasis Excel dan tatakelola kelembagaan.

Dari hasil diskusi yang dilakukan antara kami dengan mitra yang diwakili oleh Kepala sekolah masing-masing terjadi kesepakatan bahwa dari permasalahan yang ada di ke dua Mitra yaitu MTs. Miftahul Huda dan MTs. Darul Ulum yang menjadi prioritas adalah pendampingan administrasi Sekolah yang masih menggunakan aplikasi Excel sederhana dan belum terpadu dan tatakelola kelembagaan yang masih sederhana.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang di pakai merupakan cara yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas yang disepakati dengan mitra. Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagaimana berikut ini:

Permasalahan pertama, Administrasi Sekolah Yang Masih Menggunakan Aplikasi Excel Sederhana, solusinya adalah menyusun Sistem Administrasi Sekolah terpadu berbasis Teknologi Informasi

Komputer. Adapun metode pelaksanaan penyusunan sistem tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama* adalah mengidentifikasi seluruh kebutuhan data yang diperlukan dalam penyusunan software di setiap bagian;
- b. *Kedua*, Menyusun sistem atau software administrasi sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam Mitra Pengabdian;
- c. *Ketiga*, Membuat buku manual sistem atau software administrasi sekolah;
- d. *Keempat*, Melakukan pelatihan operasional penggunaan Software bagi tenaga operator pelaksana sistem nantinya;
- e. *Kelima*; Melakukan sosialisasi terhadap seluruh bagian yang akan menggunakan sistem ini termasuk di dalamnya adalah guru wali kelas dan kepala sekolah;
- f. *Keenam*, Uji coba sistem yang akan dipakai dalam administrasi sekolah;
- g. *Ketujuh*, Penerapan dan pendampingan dalam menggunakan Sistem administrasi sekolah di tempat mitra.

Permasalahan kedua, Tatakelola Kelembagaan Yang Masih Sederhana, solusinya adalah menyusun sistem manajemen Tatakelola Kelembagaan yang berbasis ISO. Adapun metode pelaksanaan penyusunan sistem tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, melakukan Gap analisis sistem manajemen tatakelola kelembagaan, kegiatan ini bertujuan untuk menemukan kelemahan dan kekuatan dari sistem tatakelola manajemen di tempat mitra , serta prespektif kedepan yang akan dicapai oleh Mitra, gap analisis ini selain dilakukan pada internal juga akan dilakukan diluar untuk mendapatkan

informasi tentang keberadaan mitra di masyarakat.

- b. *Kedua*, melakukan Analisa data dari hasil gap analisis
- c. *Ketiga*, melakukan Workshop hasil gap analisis untuk mendapatkan masukan baik dari pimpinan maupun dari pelaksana, workshop diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan sistem Tatakelola manajemen sekolah, workshop ini bertujuan sebagai bahan menyusun draft rancangan sistem manajemen Tatakelola kelembagaan serta tentang isu-isu strategis, kondisi Mitra dan arah pengembangan menuju sekolah ke depan.
- d. *Keempat*, Penyusunan Rancangan sistem manajemen Tatakelola kelembagaan.
- e. *Kelima*, Workshop hasil rancangan sistem, workshop ini bertujuan untuk mendapatkan masukan untuk perbaikan selanjutnya
- f. *Keenam*, Sosialisasi kepada seluruh komponen yang ada di mitra;
- g. *Ketujuh*, Penerapan dan pendampingan dalam menggunakan Sistem manajemen tatakelola kelembagaan di tempat mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyusunan Sistem Administrasi Sekolah terpadu berbasis Teknologi Informasi

Pada kegiatan Pengabdian di MTs Miftahul Huda dan MTs Darul Ulum penyusunan sistem Administrasi Sekolah telah mencapai tahap finalisasi, adapun bentuk langkah kongkrit yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama adalah mengidentifikasi seluruh kebutuhan data yang diperlukan

dalam penyusunan software di setiap bagian. Dasarnya adalah dari kendala-kendala yang muncul dalam aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan organisasi yang ada di kedua mitra Pengabdian, dimana yang paling menonjol adalah bidang administrasi perkantoran yang kearsipannya masih sangat kurang rapi, bidang administrasi keuangan yang masih menggunakan sistem yang manual sehingga kadang-kadang masih terjadi kesalahan, bidang administrasi kepegawaian, dan bidang administrasi siswa.

Kedua, Menyusun sistem atau software sistem administrasi sekolah yang berdasarkan dari kendala yang telah teridentifikasi sebagaimana tersebut diatas, sehingga penyusunan software dimulai dengan penyusunan modul-modul yang akan di gunakan dalam sistem administrasi sekolah, dari identifikasi yang dilakukan Tim Pengabdian ada 10 (sepuluh) modul yang di inginkan atau dibutuhkan dari kedua MTs tersebut yaitu: Akademik, Keuangan. Kepegawaian, Perpustakaan, Laopran, Online Test, Guru, Siswa, Sarana prasarana, dan SMS Gateway. Menyusun sistem atau software administrasi sekolah dimulai dengan merancang alur atau flowchart sistem, menentukan output atau report sistem yang dibutuhkan, menginventarisir macam-macam transaksi, merancang struktur database, pembuatan macam-macam modul yang dibutuhkan diantaranya modul yang sebagaimana disebut diatas.

Modul-modul tersebut ditampilkan dalam menu utama Sistem Informasi administrasi terpadu (SIDU), sehingga akan mempermudah penggunaan dari SIDU tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing.



Gambar 1. Halaman Utama SIDU MTs Darul Ulum Purwogondo



Gambar 1. Menu utama Sidu MTs. Miftahul Huda

Adapun untuk gambaran dari tiap-tiap modul adalah sebagai berikut:

A. Modul Sistem Akademik

Sistem Informasi Akademik Sekolah (SIMAKAD) merupakan aplikasi yang membantusekolah untuk mengelola data-data akademik. SIMAKAD terdiri dari beberapamenu, yaitu: Referensi, Penerimaan Siswa Baru (PSB), Guru & Pelajaran, Jadwal & Kalender, Kesiswaan, Presensi, Penilaian, Kenaikan & Kelulusan, Mutasi dan Menu Pengaturan

B. Modul Keuangan

Modul keuangan sekolah merupakan sistem informasi yang digunakan untuk membantu sekolah mengelola keuangannya. Mulai dari pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan keuangan, pemantauan kondisi keuangan sampai pendataan aset inventari sekolah.

C. Modul Guru

Modul Guru merupakan media informasi dan komunikasi antara guru dengan siswa dilingkungan sekolah. Guru dapat mengakses berbagai data akademik, seperti: data presensi dan nilai siswa serta jadwal mengajar. Guru dapat menyebarkan pengumuman dan berbagi informasi dengan mengunggah berkas-berkas dan menulis berbagai berita. Guru juga dapat berkomunikasi dengan mengirim pesan kepadasesama guru atau siswa.

D. Modul Kepegawaian

Modul kepegawaian merupakan Sistem Informasi yang menangani pengelolaan data kepegawaian meliputi: pendataan pegawai, proses perencanaan dan formasi kepegawaian, penggajian, penilaian angka kredit, mutasi pegawai, dan sistem pelaporan. Secara garis besar modul ini

bermanfaat untuk memelihara data-data yang berhubungan dengan data induk kepegawaian.

E. Sarpras (*Inventory*)

Menu *Inventory* digunakan untuk mendata barang-barang yang menjadiinventaris sekolah. Setiap barang dikelompokkan ke dalam beberapa grupbarang. Setiap grup barang itu juga dapat dipecah lagi menjadi beberapa sub grup barang

F. Modul Laporan

Modul laporan ini memudahkan kepala sekolah untuk memantau perkembangan keuangan, nilai siswa, kehadiran guru setiap saat.

G. Modul Test Online

Modul test online merupakan media bagi sekolahan termasuk guru untuk memberikan test pelajaran kepada murid berbasis IT. Murid dapat mengerjakannya lewat media Internet dimanapun dia berada, sehingga kegiatan test dapat dilakukan oleh guru kepada murid kapanpun

Ketiga, Membuat buku manual sistem atau software administrasi sekolah; disusunnya buku manual sistem ini bertujuan untuk :

- untuk memberi pemahaman kepada pengguna sistem dalam hal ini adalah Mitra Pengabdian tentang penggunaan Sistem Administrasi sekolah terpadu.
- untuk memberikan pemahaman kepada Mitra Pengabdian tentang jenis informasi yang harus dihasilkan oleh Sistem Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi;
- Untuk memberikan informasi bagi Mitra Pengabdian tentang cara penggunaan Sistem Administrasi sekolah terpaduyang berbasis Teknologi informasi;

Keempat, Melakukan pelatihan operasional penggunaan Software Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi bagi tenaga operator pelaksana sistem nantinya;

Pelatihan IPTEKS ini dilakukan kepada 2 (dua) orang pegawai yang ditunjuk oleh mitra Pengabdian sebagai operator dari system Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi. Selain operator juga di ikuti oleh 5 orang yang mewakili bagian yang ada di sekolah masing-masing yang nanti akan terlibat dalam implementasi sistem Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi tersebut. Jadi pelatihan ini di ikuti masing-masing mitra sebanyak 7 orang, dimana jumlah seluruhnya menjadi 14 orang. Pelatihan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi akan kegunaan Software Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi yang dibuat. Selain itu peserta diberi pemahaman tentang dasar system Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi agar dalam menjalankan sistem dan pengelolaan Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi dapat berjalan dengan baik.

Kelima; Melakukan sosialisasi terhadap seluruh bagian yang akan menggunakan sistem ini termasuk di dalamnya adalah guru wali kelas dan kepala sekolah;

Sosialisasi sistem Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi yang akan digunakan oleh MTs. Miftahul Huda dan MTs. Darul Ulum, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan sistem agar dapat lebih mudah dalam penggunaannya.



Gambar 3. Sosialisasi Sistem Administrasi Sekolah

Dari hasil sosialisasi tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman informasi teknologi oleh pengelola cukup baik, karena sebagian besar pengelola sekolah atau mitra IBM masih berusia muda, sehingga memudahkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Setiap bagian yang terkait dalam sistem Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi diminta untuk melakukan simulasi penggunaan sistem yang akan digunakan dalam setiap transaksi, hasilnya adalah 80% yang ikut sosialisasi telah faham dan mampu mengoperasikan sistem yang di susun.

Keenam, Uji coba sistem yang akan dipakai dalam administrasi sekolah; Dalam Uji coba sistem Administrasi sekolah terpadu yang berbasis Teknologi informasi di MTs. Miftahul Huda dan MTs. Darul Ulum. untuk mengetahui kemampuan software yang telah disusun. Dari hasil uji coba masih adanya beberapa kesalahan dalam melakukan input data, dan pemahaman alur sistem. Sehingga masih dibutuhkan pendampingan dalam penerapan sistem.

b. Menyusun Sistem Manajemen Tata Kelola

Kegiatan penyusunan system manajemen tatakelola kelembagaan yang dilaksanakan di kedua Mitra Iptek bagi

Masyarakat yaitu Mts. Darul Ulum dan MTs. Miftahul Huda dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Melakukan Gap Analisis

Kegiatan Gap analisis sistem manajemen tatakelola kelembagaan ini bertujuan untuk menemukan kelemahan dan kekuatan dari sistem tatakelola manajemen di tempat mitra , serta prespektif kedepan yang akan dicapai oleh Mitra, gap analisis ini selain dilakukan pada internal juga akan dilakukan diluar untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan mitra di masyarakat.

Hasil dari gap analisis ini adalah:

Di Mitra yang pertama yaitu : MTs. Darul Ulum, secara kelembagaan mereka sangat berminat untuk mengaplikasikan kegiatan system tatakelola kelembagaan ini akan tetapi dari sisi administrasi mereka merasa nantinya system tatakelola ini akan merepotkan bagi pemangku kepentingan (Kepala Sekolah, Guru, dan staf administrasi), Sedangkan tugas pokoknya saja masih banyak yang tidak terlaksana. Jadi kesimpulannya mereka ssiap akan tetapi ada kendala nanti dalam pelaksanaannya yaitu mulai pembuatan dokumen sampai dengan pelaksanaan dokumentasinya.

Di Mitra yang ke dua yaitu MTs. Miftahul Huda, secara kelembagaan mereka sangat kurang antusias dengan kegiatan system ini hal ini dikarenakan banyak kendala yang dihadapi oleh MTs. Miftahul Huda antara lain Sumber Daya Manusia yang sangat terbatas sehingga dalam penyusunan buku pedoman yang berkaitan dengan system Tata kelola kelembagaan sangat merasa keberatan, yang selanjutnya adalah semangat personil di lembaga tersebut kurang mendukung.

2) Melakukan Workshop Hasil Gap Analisis

Kegiatan workshop ini hanya dilakukan di MTs. Darul Ulum karena MTs. Miftahul Huda sudah tidak sanggup melaksanakan kegiatan Sistem Manajemen Tatakelola Selanjutnya. Kegiatan Workshop ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 bertempat di aula MTs. Darul Ulum, yang dihadiri oleh perwakilan Yayasan, Unsur Pimpinan Sekolah, Dewan guru, dan Tenaga pendukung yang lainnya

3) Penyusunan Rancangan Sistem Manajemen Tatakelola Kelembagaan.

Pada tahap penyusunan rancangan sistem ini tim pengabdian merasa sangat berat ternyata hasil dari gab analisis diatas terbukti dalam penyusunan rancangan sistem ini, dimana Tim yang di bentuk untuk merancang bersama Tim Pengabdian Iptek bagi Masyarakat tidak berjalan dan mereka beralasan tidak sempat dan banyak kesibukan sehingga ini menghambat dari selesainya rancangan sistem manajemen Tatakelola ini.

Sampai berakhirnya kegiatan ini dokumen yang berkaitan dengan sistem ini belum selesai hanya sebagian kecil yang sudah jadi. Dokumen yang sudah jadi adalah : Kebijakan Pimpinan/Kepala Sekolah, SOP belum Sepenuhnya jadi semuanya, Manual Mutu baru sebagian.

4) Pendampingan

Dalam kelanjutan dari program Iptek Bagi masyarakat di kedua Mitra Tim Pengabdian selalu melakukan pendampingan terus terhadap program yang telah di berikan atau diterapkan dalam kegiatan Iptek Bagi masyarakat di kedua Mitra

KESIMPULAN

Dari Hasil pelaksanaan Pengabdian yang diselenggarakan dapat disimpulkan:

- a. Program penyusunan Sistem Administrasi Sekolah terpadu berbasis Teknologi Informasi Komputer telah berjalan dengan baik, terbukti dengan sudah selesainya penyusunan sistem dan manual sistem yang direncanakan.
- b. Program Pelatihan Ipteks telah terlaksana dengan memberikan pemahaman pengurus dan pengelola dalam penggunaan teknologi untuk mendukung berjalannya Mitra Pengabdian menjadi lebih baik.
- c. Sistem telah di sosialisasikan dengan meminta pengurus dan pengelola Mitra Pengabdian untuk dapat menjalankan sistem yang telah disusun, hasilnya meskipun masih ada beberapa kesalahan entry data tetapi sudah dapat diperbaiki.
- d. Program Penyusunan sistem manajemen tata kelola baru berjalan 30% dari kegiatan yang direncanakan, hal ini terjadi karena pelaksana lebih mengfokuskan kegiatan penyusunan sistem akuntansi dan keuangan terlebih dahulu dari pada penyusunan manajemen tata kelola.

SARAN

Agar Implementasi dari ipteks bagi masyarakat yang telah di buat bisa bermanfaat dengan baik, maka:

- a. Aplikasi system administrasi sekolah yang sudah di bangun hendaknya selalu digunakan dan dimanfaatkan sehingga akan ketahuan kekurangan dan kelebihannya agar tercapai efisiensi kerja yang ada di mitra.
- b. Dokumen system Manajemen Tatakelola kelembagaan yang telah dibuat misalnya Standar Operasional Prosedur yang ada hendaknya menjadi acuan kerja dan

selalu diupayakan untuk diperbaiki agar sesuai dengan perkembangan atau perubahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas selesainya program pengabdian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu terlaksananya program pengabdian ini. Terutama kami ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan khususnya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai pelaksanaan program Pengabdian ini.
2. Kopertis Wilayah VI Jawa tengah yang telah mengkoordinir dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNISNU Jepara yang telah mengkoordinir terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
4. Kepala Sekolah Mts. Darul ulum dan Mts. Miftahul huda yang telah bersedia untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan program Pengabdian ini.

REFERENSI

- Dinas pendidikan Kabupaten Jepara, (2013), *"Data Sekolah MTs di Kabupaten Jepara"*
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013), *"Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi"*, Edisi IX
- Husaini Usman. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.